

Hibah Pengabdian bagi Pembangunan Masyarakat

Perjanjian No: III/PPM/2014-03/13-PM

LAPORAN AKHIR

**PELATIHAN DAN PEMAHAMAN UNTUK MENEMBUS PASAR
MODERN BAGI KELOMPOK USAHA JAMUR DI PARONGPONG
CIMAHI**



Disusun Oleh:

Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M.

Sandra Sunanto, Ph.D

Agus Hasan Pura A. Drs., M.Si.

Rizka Nugraha Praktikna, SE., M.M.

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Katolik Parahyangan
2014**

DAFTAR ISI

Halaman

Abstrak	2
Bab 1 Mitra Kegiatan	3
Bab2 Persoalan Mitra Kegiatan	4
Bab3 Pelaksanaan Kegiatan	5
Bab4 Hasil dan Kesimpulan	6

Lampiran- lampiran

Lampiran 1.

Lampiran 2.

Lampiran 3.

Lampiran 4.

Aneka Produk Jamur dan Kemasannya

Pelatihan Manajemen Keuangan

Sederhana

Laporan Keuangan

Foto dokumentasi kegiatan

ABSTRAK

Tujuan kegiatan Pelatihan dan Pemahaman untuk Menembus Pasar Modern bagi Kelompok Usaha Jamur di Parongpong Cimahi adalah peningkatan pengetahuan para petani jamur dan pengolah jamur tentang tuntutan dan mekanisme untuk memenuhi kualifikasi dari pasar modern khususnya di Yogya group, termasuk peningkatan pengetahuan sortir produk, kemasan produk untuk pengiriman, informasi mengenai kebutuhan pasar mengenai jamur dan produk olahan jamur, dan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan secara sederhana.

Pada bulan Mei 2014 bekerjasama dengan Yogya Supermarket diselenggarakan pertemuan dan diskusi mengenai syarat, mekanisme, dan kriteria agar dapat menjadi pemasok, harga, syarat pembayaran serta kualitas produk serta dilakukan pula peragaan bagaimana caranya mengemas jamur merang untuk dapat diterima di supermarket. Pada bulan Juli 2014 diselenggarakan pelatihan manajemen keuangan sederhana untuk para petani dan pengusaha produk olahan jamur, namun ternyata peserta yang datang ke pelatihan merupakan pengusaha dari berbagai jenis usaha. Karena itu ada permintaan dari Koperasi Mitra Sejahtera untuk memberikan pelatihan lebih lanjut mengenai pengelolaan keuangan untuk berbagai pengusaha, bukan hanya untuk petani jamur dan perusahaan pengolah jamur. Selain itu ada pula permintaan untuk dibantu dalam proses pembudidayaan bibit jamur.

Pelaksanaan kegiatan tersebut dinilai berhasil dengan hadirnya peserta sesuai target serta besarnya antusias peserta. Bagi para peserta, kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat yang besar karena mereka menjadi memahami tuntutan pasar modern mengenai kualitas produk jamur merang maupun kripik jamur. Kesempatan terbuka namun hambatannya adalah masalah tingginya kualitas yang diminta pasar modern serta pemasok harus dapat menjual secara kredit. Harga jual ke supermarket Yogya adalah Rp 15.000/kg dengan syarat bahwa jamur merang yang sesuai standar sudah dikemas rapih, diterima di tempat dan pemasok bersedia dibayar 2 minggu kemudian. Kendala yang tidak mudah diatasi adalah bahwa produk jamur merang yang dihasilkan besarnya tidak sama, sehingga akan banyak produk yang tidak dapat dijual, sehingga sementara ini masih lebih baik untuk dijual secara borongan kepada pengumpul dengan harga Rp 8.500-Rp 10.000/kg dibayar tunai atau 1-3 hari kemudian. Para peserta pelatihan manajemen keuangan juga berpendapat bahwa mereka mendapatkan pencerahan bahwa apa yang telah mereka lakukan selama ini keliru dan bila tidak diperbaiki maka usaha mereka tidak dapat berkembang dengan efisien dan efektif serta sulit mendapatkan kredit. Namun untuk melakukan manajemen keuangan sederhana perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan yang baik dari Seksi Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE) Paroki St. Ignatius Cimahi dan Koperasi Kredit Mitra Sejahtera (KKMS) yang telah menyediakan tempat pelatihan dan mensosialisasikan kegiatan pengabdian ini.

Bab 1

Mitra Kegiatan

Yang menjadi mitra kegiatan adalah:

1. Seksi Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE) Paroki St. Ignatius Cimahi dan Koperasi Kredit Mitra Sejahtera (KKMS) yang ketua oleh Bapak Hermanus
2. Yogya Supermarket yang untuk kegiatan ini diwakili oleh Ibu Harimurti Budipranoto, Bapak Sarip Amin dan Bapak Haryono
3. Para petani jamur merang di Parongpong Cimahi
4. Pengusaha kripik jamur di Parongpong Cimahi

Lokasi kurang lebih sekitar 25-30 km dari Unpar, lokasi dapat dicapai dengan kendaraan mobil dan motor, tetapi bila ingin mencapai lokasi pembudidayaan bibit ataupun jamur merang maka jalannya kecil sehingga harus naik motor atau berjalan kaki .

Bab 2

Persoalan Mitra Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilanjutkan dengan pertemuan, dapat disimpulkan beberapa masalah utama yang dihadapi berikut ini (urutan berdasarkan prioritas):

- 1) Para petani jamur merang selalu menjual hasil panennya secara borongan kepada pengumpul jamur, yang kemudian menjualnya ke berbagai pihak antara lain para pedagang di pasar tradisional, dan perusahaan pengolah jamur, dengan harga Rp 8.500 -Rp 10.000/kg, sehingga ada keinginan dari mereka untuk mencoba menjual langsung kepasar modern, atau menjadi pemasok pasar modern/supermarket
- 2) Kurangnya pengetahuan para petani maupun pengusaha produk olahan tentang tuntutan pasar modern terhadap para pemasoknya baik dari segi kualitas maupun n kuantitas.
- 3) Kurangnya kemampuan dan keahlian untuk memenuhi tuntutan pasar moderen;
- 4) Kurangnya pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan dari usaha yang dijalankan
- 5) Pengusaha produk olahan mengeluh bahwa produk olahan mereka sulit masuk pasar modern, yang terjadi adalah produk olahan mereka , dikemas dengan nama lain dan dijual dengan nama lain.
- 6) Para petani jamur merang belakangan ini menghadapi kesulitan untuk beroperasi dengan efisien dan mengembangkan usahanya karena harga bibit jamur merang yang makin lama makin mahal dan kualitasnya menurun
- 7) Kurangnya riset tentang pembibitan jamur merang agar proses pembibitan lebih efisien dan menghasilkan kualitas bibit yang lebih baik sehingga jamur yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi dan standard.

Berdasarkan survey lapangan dan diskusi dengan perwakilan petani, pengusaha maupun Ketua Koperasi Mitra Sejahtera maka masalah prioritas adalah peningkatan pengetahuan dan akses ke pasar modern serta manajemen keuangan sederhana.

Bab 3

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pertemuan dan diskusi dengan Koperasi, petani dan pengusaha produk olahan diadakan di kampus Unpar pada tanggal 4 April 2014
2. Pertemuan dan diskusi mengenai akses, kriteria, harga dan kemasan produk agar dapat menjadi pemasok pasar modern khususnya Yogya Supermarket diselenggarakan pada tanggal 21 Mei 2014
3. Pelatihan Manajemen Keuangan sederhana mengenai pentingnya pemisahan keuangan keluarga dengan keuangan usaha, kegunaan pencatatan keuangan, bagaimana mencatat keuangan sederhana serta bagaimana melaksanakan manajemen keuangan sederhana untuk bisnis

Pelaksanaan kegiatan tersebut dinilai berhasil dengan hadirnya peserta sesuai target serta besarnya antusias peserta dalam mengajukan pertanyaan. Dari diskusi diketahui pula bahwa hasil panen kelompok jamur sekitar 1 ton, jika panen raya bisa mencapai 2 ton atau lebih. Bagi para peserta, kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat yang besar karena mereka menjadi memahami tuntutan pasar modern mengenai kualitas produk jamur merang maupun kripik jamur. Standar kualitas adalah bahwa jamur merang tidak pecah, masih mulus, diameter jamur antara 6 – 9 cm, walaupun kadar air belum ditentukan, jamur yang dikirim dinilai berdasarkan sample, ditest langsung di toko. Kesempatan terbuka namun hambatannya adalah masalah tingginya kualitas yang diminta pasar modern serta pemasok harus dapat menjual secara kredit. Harga jual ke supermarket Yogya adalah Rp 15.000/kg dengan syarat bahwa jamur merang yang sesuai standar sudah dikemas rapih, di terima di tempat dan pemasok bersedia dibayar 2 minggu kemudian. Kendala yang tidak mudah diatasi adalah bahwa produk jamur merang yang dihasilkan besarnya tidak sama, sehingga akan banyak produk yang tidak dapat dijual, sehingga sementara ini masih lebih baik untuk dijual secara borongan kepada pengumpul dengan harga Rp 8.500-Rp 10.000/kg dibayar tunai atau 1-3 hari kemudian. Para peserta pelatihan manajemen keuangan juga berpendapat bahwa mereka mendapatkan pencerahan bahwa apa yang telah mereka lakukan selama ini keliru dan bila tidak diperbaiki maka usaha mereka tidak dapat berkembang dengan efisien dan efektif serta sulit mendapatkan kredit. Namun untuk melakukan manajemen keuangan sederhana perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan yang baik dari Seksi Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE) Paroki St. Ignatius Cimahi dan Koperasi Kredit Mitra Sejahtera (KKMS) yang telah menyediakan tempat pelatihan dan mensosialisasikan kegiatan pengabdian ini.

Bab 4

Hasil dan Kesimpulan

Dampak dari kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Peningkatan pengetahuan para petani jamur dan para pengusaha produk olahan dan akses ke pasar modern khususnya Yogya supermarket
2. Peningkatan pengetahuan para peserta pelatihan mengenai pentingnya pencatatan keuangan serta bagaimana mengelola keuangan usaha, namun disadari bahwa pelatihan dan pendampingan lanjutan masih perlu dilakukan
3. Peningkatan perhatian, minat dan pengetahuan para dosen mengenai pelatihan apa yang dibutuhkan para pengusaha mikro/kecil serta mendapatkan inspirasi bagaimana menyusun modul pelatihan yang lebih baik di masa yang akan datang.
4. Hasil kegiatan pengabdian ini mencapai target luaran yaitu peningkatan pengetahuan tentang produksi jamur dan hasil olahan jamur berkualitas yang memenuhi standar pasar moderen dan juga tentang kemasan yang “menjual” serta adanya akses ke pasar modern, serta peningkatan pengetahuan dan keinginan untuk melakukan manajemen keuangan.

